

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangannya memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut”, Anak usia 0 sampai dengan 6 tahun berada dalam masa emas atau sering disebut

golden age. Hal tersebut tertuang dalam Departemen Pendidikan Nasional (2007: 1) yang menyatakan bahwa anak usia 0-6 tahun merupakan masa emas di dalamnya terdapat (masa peka) yang datang hanya sekali. Pada pendidikan usia akan diletakkan dasar-dasar pendidikan bagi anak didik, sehingga segenap potensi yang dimiliki anak didik dapat dikembangkan secara maksimal.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling dasar dari pendidikan selanjutnya yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini. Suyadi (2014:22) menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini pada hakikatnya bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Banyak aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional, aspek bahasa, aspek moral dan agama, serta aspek seni. Pada masa inilah anak mengalami masa keemasan, oleh karena itu masa ini sangat penting untuk mengembangkan aspek-aspek pada anak. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan adalah aspek seni kreatifitas anak, karena Kreativitas merupakan salah satu potensi anak yang harus dikembangkan sejak dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif, bila ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan, oleh karena itu perlu dipupuk sejak usia dini. Melalui aktivitas bermain yang sistematis dan disesuaikan dengan kelompok usia pertumbuhan dan perkembangan maka potensi kreativitas anak akan berkembang secara optimal.

Kreativitas di definisikan secara berbeda-beda oleh para pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing. Perbedaan dalam sudut pandang ini menghasilkan berbagai definisi kreativitas dengan penekanan yang berbeda-beda pula. Menurut Supriadi

(2001:7) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang telah ada. Kreativitas mulai dengan kemampuan anak untuk menciptakan sesuatu yang baru dan anak dapat berfikir imajinatif. Anak akan beraktivitas sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki dirinya, pengembangan kreativitas anak harus diberikan stimulasi dari mulai usia dini, sehingga anak akan teras untuk berpikir kreatif, karena dengan kreativitaslah memungkinkan manusia menjadi berkualitas dan *survive* dalam hidupnya. Anak akan melihat masalah dari berbagai sudut pandang, mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas anak yang di stimulasi sejak dini berguna untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam dirinya untuk dapat berfikir kreatif dan produktif. Anak akan beraktivitas sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki dirinya, pengembangan kreativitas anak harus diberikan stimulasi dari mulai usia dini. , namun terkadang lingkungan menjadi penghambat dalam perkembangan belajar anak, sehingga anak tidak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan optimal. Padahal di masa globalisasi ini tiap individu dituntut menjadi pribadi tangguh dan kreatif. Tentu saja dalam hal ini peran guru, orang tua dan lingkungan sekitar anak sangat diperlukan.

Fenomena yang ada selama ini kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat pada umumnya masih rendah. Hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya orang – orang yang belum mampu menghasilkan karya sendiri, mereka masih meniru karya milik orang lain selain itu terkadang lingkungan menjadi penghambat dalam perkembangan belajar anak, sehingga anak tidak dapat mengembangkan

keaktivitasnya. Keadaan tersebut disebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas sejak usia dini. Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam kehidupan proses manusia. Dengan kreativitas tinggi yang dimiliki seseorang maka seseorang tersebut akan mempunyai pengembangan diri secara optimal. Mereka dapat mengungkapkan ide – idenya untuk menciptakan kreasi yang baru.

Kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa Jumlah anak di PAUD BAITURRAHMAN kelompok B terdiri dari 18 anak yaitu 11 laki-laki dan 7 anak perempuan, berdasarkan hasil pengamatan peneliti di PAUD BAITURRAHMAN Pakusari, dalam kegiatan pembelajaran anak hanya dikenalkan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung, tentang kemampuan kreativitas anak hanya diberi kegiatan menggambar dan mewarnai saja yang ada dibuku LKS, hal ini dapat membuat anak belum memiliki inisiatif sendiri saat menciptakan sebuah karya sehingga minat anak pada kegiatan kreativitas masih kurang terlihat pada saat membuat balok anak belum bisa menciptakan hal baru rata-rata anak hanya menyusun balok keatas saja, pada saat menempel anak hanya mengikuti apa yang diberi contoh oleh guru anak belum bisa menciptakan hal baru sesuai dengan imajinasinya, hal ini membuat anak sering merasa bosan saat kegiatan kreativitas dikelas dikarenakan kegiatan kreativitas yang dipilih guru terlalu monoton anak kurang diberikan kebebasan untuk mengeksplere kreativitasnya lewat media yang lebih menarik, anak kurang diberikan kegiatan demonstrasi dengan menciptakan sesuatu yang terlibat oleh anak itu sendiri.

Anak-anak kurang dilatih dalam perkembangan kreativitasnya sehingga anak kurang kreatif dalam hal seperti kurangnya rasa ingin tahu dan tidak adanya keinginan untuk membuat atau menciptakan hal baru, dalam bermainpun masih ada anak yang terlihat kurang aktif dan kreatif serta memilih diam dan hanya melihat teman-temannya bermain, kebanyakan anak-anak masih suka mencontoh apa yang dibuat oleh temannya, mereka masih sulit untuk berfikir sendiri dan masih kurang berani dalam mengkreasikan sesuatu dengan idenya sendiri, Oleh karena itu kreativitas pada kelompok B perlu dikembangkan dengan kegiatan menggambar bebas yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Menggambar bebas pada anak usia dini merupakan sarana mengekspresikan ide, gagasan dan pengalaman-pengalaman yang telah dialami anak, aktivitas menggambar bebas diyakini memiliki peranan yang sangat penting mengingat perbendaharaan kosa kata anak yang masih terbatas. Dengan kegiatan menggambar bebas anak-anak tidak hanya memperoleh kesenangan saja, tetapi rasa ingin tahu dan ketertarikan dalam mencoba hal yang baru belum pernah dilakukan, yaitu menggambar menggunakan spidol, dengan spidol yang berwarna warni tentunya akan menarik perhatian anak, anak juga bisa mengekspresikan dirinya sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pamadhi (2008:2.5) mengatakan “Anak-anak akan merasa senang setelah menggambar karena hal itu menjadi suatu cara berkomunikasi kepada orang lain. Apalagi, ketika gambar anak tersebut ditanggapi oleh orang dewasa dengan pertanyaan tentang makna dan arti bentuk gambar yang dihasilkan.” Berdasarkan permasalahan di atas maka solusi yang dapat kita lakukan adalah menjadikan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai jembatan pembentukan kreatifitas anak melalui

kegiatan pembelajaran yang ada di dalamnya. Pembelajaran dengan menggunakan Kegiatan menggambar bebas yang tepat akan membantu anak untuk meningkatkan kreatifitas yang dimilikinya.

Melalui menggambar bebas, anak belajar mengungkapkan siapa dirinya, bebas mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan, menggambar sesuai dengan caranya sendiri tanpa takut salah hingga anak menghasilkan keunikan-keunikan dirinya, belajar mengenal siapa dirinya. Bagi seorang anak, ketika melihat suatu gambar maka terjadi proses berpikir, dalam cita-rasa dan angan-angannya akan tumbuh terus.

Kegiatan menggambar bebas merupakan salah satu kegiatan yang dapat memunculkan kreatifitas anak yang sangat menyenangkan. Oleh karena itu dalam penelitian, penulis menetapkan judul penelitian yaitu : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B Melalui Menggambar Bebas Di PAUD IT BAITURRAHMAN Pakusari Jember

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B Melalui Menggambar Bebas di PAUD IT BAITURRAHMAN Pakusari Jember”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam peneliatian ini adalah untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B Melalui Menggambar Bebas di PAUD IT BAITURRAHMAN Pakusari Jember”.

#### **1.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat, hal yang di definisikan yang dapat diamati untuk menghindari pengertian yang keliru dan tidak terjadi salah pemahaman, maka dalam penelitian ini perlu adanya pendefinisian istilah yang dipergunakan dalam variabel yang akan diteliti, yaitu :

a. Kreatifitas

Dalam penelitian ini kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan anak dalam menggambar berbagai macam bentuk yang beragam

b. Menggambar Bebas

Menggambar bebas dalam penelitian ini menggunakan media buku gambar dan spidol

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian tentang meningkatkan kreatifitas anak melalui kegiatan menggambar bebas di Kelompok B di PAUD IT BAITURRAHMAN Pakusari Jember, adalah :

1. Bagi anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas anak karena dalam kegiatan menggambar bebas dapat menuangkan idenya seperti membuat coretan, goresan, yang dari coretan dan goresan tersebut dapat dibentuk menjadi sebuah gambar yang menarik.

## 2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang stimulasi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan kreatifitas anak, dan mendorong agar lebih kreatif dalam menciptakan beragam media dan kegiatan sesuai situasi dan kondisi perkembangan anak.

## 3. Bagi lembaga

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya untuk meningkatkan kreatifitas anak usia dini.

## 4. Bagi pembaca

Hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai dasar acuan untuk melakukan dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B di PAUD IT BAITURRAHMAN Pakusari Jember. Penelitian dilakukan terhadap anak kelompok B yang terdiri dari 18 anak yaitu 11 laki-laki dan 7 anak perempuan.